

Pendampingan Penerapan 5S untuk Meningkatkan Kerapian Area Kerja UMKM Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya

¹⁾Nyoman Sri Widari*, ²⁾Lasman Parulian Purba, ³⁾Credendo Elfrain Arely

^{1,2,3)}Teknik Industri, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: nyoman.widari@ukdc.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: 5S UMKM Pendampingan Kerapian Kerja Pengabdian Masyarakat	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya dalam menata area kerja menggunakan metode 5S. Mitra menghadapi kendala berupa area kerja yang belum tertata, penyimpanan alat dan bahan yang belum konsisten, serta kebiasaan kerja yang belum terdokumentasi secara sederhana. Metode kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal, sosialisasi konsep 5S, pelatihan, simulasi penataan alat dan bahan, serta evaluasi melalui diskusi dan checklist sederhana. Hasil evaluasi secara deskriptif menunjukkan bahwa peserta mampu menjelaskan kembali prinsip dasar 5S dan mengaitkannya dengan kebutuhan penataan area kerja masing-masing. Kegiatan ini menghasilkan rancangan langkah penerapan 5S, contoh pelabelan alat dan bahan, serta checklist sederhana untuk menjaga keteraturan area kerja. Pendampingan 5S penting karena dapat menjadi langkah awal bagi UMKM untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih rapi, bersih, teratur, dan mendukung kelancaran aktivitas kerja.
	ABSTRACT
Keywords: 5S Msmes Mentoring Workplace Organization Community Service	This community service program aimed to improve the understanding and skills of MSME actors at Ratu Maria Redemptor Mundi Parish, Surabaya, in organizing their work area using the 5S method. The partner problems included an unstructured work area, inconsistent storage of tools and materials, and the absence of simple documented work habits. The program was conducted through initial condition identification, 5S socialization, training, simulation of tool and material arrangement, and evaluation using discussion and a simple checklist. Descriptive evaluation results indicate that participants were able to explain the basic principles of 5S and relate them to the organizational needs of their respective work areas. The program produced a practical 5S implementation plan, examples of tool and material labeling, and a simple checklist to maintain workplace order. This mentoring activity is important as an initial step for MSMEs to build a work environment that is tidier, cleaner, and more organized, and that supports the smooth flow of work activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat karena mampu menjadi sumber pendapatan keluarga, membuka kesempatan kerja, dan menjaga aktivitas ekonomi lokal. Dalam konteks komunitas paroki, UMKM juga berfungsi sebagai ruang pemberdayaan ekonomi umat yang membutuhkan dukungan manajerial agar lebih siap berkembang secara berkelanjutan. Deby Laras Wati et al., (2024) menegaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi nyata terhadap perekonomian Indonesia, tetapi masih membutuhkan penguatan kapasitas usaha agar mampu bertahan dan bersaing.

Salah satu persoalan yang sering ditemukan pada UMKM adalah belum tertatanya area kerja secara baik. Kondisi ruang yang terbatas, alat produksi yang belum memiliki tempat tetap, serta bahan kerja yang belum dipilah berpotensi menghambat keteraturan dan kelancaran proses kerja. Fitriyani et al., (2021) menjelaskan bahwa kualitas UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dan lingkungan usaha yang mendukung.

Metode 5S merupakan pendekatan sederhana yang dapat digunakan untuk membangun budaya kerja rapi, bersih, dan disiplin. Konsep 5S terdiri atas Seiri (pemilahan), Seiton (penataan), Seiso (pembersihan), Seiketsu (standardisasi), dan Shitsuke (pembiasaan atau disiplin), yang diterapkan secara berkesinambungan untuk membangun keteraturan area kerja. Made Iska Aprilia Wardhani & Tasnim Nikmatullah Realita, (2022) menunjukkan bahwa penerapan 5S pada food SMEs berkaitan dengan pemahaman sumber daya manusia terhadap lean manufacturing dan kebiasaan kerja yang lebih terstruktur. Selain itu, Marfuah et al., (2024) membuktikan bahwa implementasi 5S pada UKM emping melinjo membantu memperbaiki penataan area produksi dan memudahkan pekerja dalam menemukan peralatan.

Pengabdian terdahulu pada UMKM makanan juga menunjukkan bahwa 5S dapat diterapkan secara praktis melalui sosialisasi, pemilahan, penataan, pembersihan, dan pembiasaan kerja. Mahendra et al., (2025) menerapkan prinsip 5S pada perusahaan pengolahan air minum dalam kemasan PT Bakid Karunia Sejahtera untuk meningkatkan kebersihan, ketertiban, dan kedisiplinan area kerja. Dalam konteks industri pangan skala UMKM, Kusumawati et al., (2025) menekankan bahwa sosialisasi 5R/5S perlu disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha agar mudah dipahami dan diterapkan. Berbeda dengan kegiatan pengenalan 5S yang hanya berfokus pada penyampaian materi, kegiatan ini menggabungkan identifikasi kondisi kerja peserta, diskusi berbasis permasalahan masing-masing UMKM, simulasi pemilahan dan penataan, serta penyusunan checklist sederhana sebagai alat bantu tindak lanjut. Pendekatan tersebut dipilih agar prinsip 5S dapat diterjemahkan ke dalam tindakan praktis yang sesuai dengan karakteristik UMKM mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendampingi pelaku UMKM Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya dalam memahami dan mulai menerapkan metode 5S. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke serta membantu peserta menyusun langkah awal penataan area kerja yang sederhana, realistis, dan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

II. MASALAH SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang ditemukan pada lokasi pengabdian adalah belum adanya pola penataan area kerja yang konsisten pada sebagian pelaku UMKM. Alat kerja, bahan baku, dokumen kecil, dan perlengkapan pendukung usaha belum seluruhnya memiliki tempat penyimpanan yang jelas. Kondisi ini berpotensi menyulitkan peserta dalam menemukan alat atau bahan yang dibutuhkan dan dapat mengganggu kelancaran aktivitas kerja.” Ini lebih aman daripada menyatakan waktu pencarian benar-benar lebih lama. Suhendra, Wiyatno T. N, Febrinasari T & Hidayah M.S, (2025) menunjukkan bahwa pendekatan lean pada UMKM minuman dapat membantu mengurangi pemborosan proses dan meningkatkan produktivitas kerja.

Masalah berikutnya berkaitan dengan rendahnya kebiasaan kerja yang terdokumentasi. Pelaku UMKM umumnya telah memahami proses usaha secara praktis, tetapi belum terbiasa menggunakan checklist sederhana untuk memastikan area kerja tetap rapi dan bersih. (Kusumawati et al., 2025b) menyatakan bahwa penerapan budaya 5R pada UMKM dapat menjadi pendekatan sederhana untuk memperkuat keselamatan, kesehatan, dan keteraturan lingkungan kerja.

Selain itu, sebagian peserta masih memandang kegiatan merapikan area kerja sebagai aktivitas tambahan, bukan bagian dari sistem produksi atau pelayanan. Perubahan sederhana seperti pemberian label, penentuan lokasi penyimpanan alat, dan pemilahan barang yang tidak diperlukan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk membangun keteraturan area kerja. Pangestu et al., (2025) menjelaskan bahwa peningkatan awareness 5R pada UMKM perlu dilakukan melalui edukasi dan simulasi agar pelaku usaha memahami manfaat langsungnya.

Gambar berikut menunjukkan suasana lokasi pelaksanaan kegiatan di Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya, tempat peserta mengikuti materi awal mengenai penerapan 5S.



Gambar 1. Suasana penyampaian materi awal penerapan 5S kepada peserta UMKM

Foto lokasi kegiatan memperlihatkan bahwa kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan tatap muka dengan pengaturan tempat duduk kelas. Damayanti et al., (2020) menyatakan bahwa pengenalan 5R/5S dapat menjadi langkah awal untuk membangun pemahaman peserta sebelum praktik penataan dilakukan secara langsung.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan partisipatif. Sasaran utama kegiatan adalah pelaku UMKM di lingkungan Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya. Kegiatan juga melibatkan pengurus/pendamping dan tim pengabdian sebagai fasilitator. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan. Pelaku UMKM berperan sebagai peserta utama dalam diskusi dan simulasi, sedangkan tim pengabdian berperan dalam penyampaian materi, fasilitasi simulasi, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dikelompokkan ke dalam empat tahap utama, yaitu (1) identifikasi kondisi awal, (2) sosialisasi konsep 5S, (3) simulasi dan pendampingan penataan, serta (4) evaluasi dan penyusunan tindak lanjut.

Pada tahap sosialisasi, tim menjelaskan konsep Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke menggunakan contoh sederhana yang dekat dengan kegiatan UMKM. Setelah itu peserta diajak mendiskusikan kondisi area kerja masing-masing, seperti lokasi penyimpanan alat, kebiasaan membersihkan area kerja, dan keteraturan bahan. Laia et al., (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung lebih mudah diterima oleh pelaku usaha kecil karena peserta dapat mencoba langkah perbaikan secara nyata.

Pada tahap pendampingan, peserta diperkenalkan pada penggunaan label, kategori alat, contoh tempat penyimpanan, dan checklist 5S. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama diskusi dan simulasi. Aspek yang diamati meliputi: (1) kemampuan peserta menjelaskan kembali tujuan dan unsur dasar 5S, (2) kemampuan memberikan contoh penerapan Seiri, Seiton, dan Seiso sesuai kondisi usahanya, dan (3) kemampuan menyusun langkah awal penataan atau rencana tindak lanjut. Checklist digunakan sebagai alat bantu pencatatan hasil observasi dan bukan sebagai instrumen pengukuran statistik. Laia et al., (2024) menyatakan bahwa pelatihan berbasis aplikasi atau alat bantu sederhana dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan UMKM apabila didampingi secara bertahap. Pada sesi praktik, simulasi difokuskan terutama pada Seiri, Seiton, dan Seiso karena ketiga tahap tersebut dapat dipraktikkan langsung selama kegiatan. Sementara itu, Seiketsu dan Shitsuke diperkenalkan melalui penyusunan checklist, pembiasaan, dan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan setelah kegiatan.

Alur pelaksanaan kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kegiatan usaha sehari-hari. Nurhidayah et al., (2024) menekankan bahwa kegiatan pengabdian pada UMKM perlu diawali dengan identifikasi masalah, perumusan solusi, dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan 5S

Tahap	Kegiatan	Luaran	Indikator
Identifikasi	Pemetaan kondisi area kerja dan kebiasaan penataan	Daftar masalah awal	Peserta mampu menyebutkan kendala penataan
Sosialisasi	Pengenalan konsep Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke	Pemahaman dasar 5S	Peserta mampu menyebutkan kembali unsur 5S dan memberikan minimal satu contoh penerapannya.
Simulasi	Latihan memberi label, memilah, dan menata alat/bahan	Contoh label dan kategori alat	Peserta mampu melakukan contoh pemilahan dan penataan alat/bahan.
Evaluasi	Diskusi hasil dan pengisian checklist sederhana	Rencana tindak lanjut	Peserta mampu menyusun minimal satu langkah tindak lanjut penerapan 5S.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama diskusi dan simulasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap 5S sebagai metode penataan area kerja. Pada tahap awal, sebagian peserta masih mengidentikkan 5S dengan kegiatan kebersihan. Setelah penyampaian materi dan diskusi, peserta mulai mampu membedakan pemilahan, penataan, pembersihan, standardisasi, dan pembiasaan sebagai bagian dari penerapan 5S. Pada tahap awal, peserta masih memandang 5S sebagai aktivitas kebersihan umum. Setelah penyampaian materi, peserta mulai memahami bahwa 5S mencakup pemilahan barang, penataan alat, pembersihan rutin, standarisasi kebiasaan, dan pembentukan disiplin kerja. Fitri et al., (2024) menyatakan bahwa implementasi 5S dapat meningkatkan produktivitas serta membentuk lingkungan kerja yang lebih terorganisasi.

Kegiatan penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan visual mengenai siklus 5S. Peserta diberikan contoh sederhana, seperti memisahkan alat yang sering digunakan dan jarang digunakan, memberi label pada tempat penyimpanan, serta membuat jadwal pembersihan area kerja. Andivas et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan 5S di lingkungan organisasi dapat membantu memperkuat keteraturan kerja apabila dilakukan melalui pemahaman bertahap.



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai fondasi 5S dan siklus area kerja rapi

Pada tahap diskusi, peserta mengaitkan materi 5S dengan kondisi UMKM masing-masing. Beberapa contoh yang muncul dalam diskusi adalah kebutuhan untuk menata bahan baku, menyimpan alat sesuai fungsi, dan menyediakan checklist agar kebiasaan rapi tidak hanya dilakukan saat kegiatan pelatihan berlangsung. Widiyarini et al., (2025) menjelaskan bahwa edukasi 5S pada UMKM dapat dianalisis sebagai investasi sederhana karena manfaatnya terlihat pada efisiensi kerja dan pengurangan aktivitas tidak bernilai tambah.

Selama sesi diskusi dan simulasi, peserta menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya penataan alat dan bahan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta memberikan contoh penerapan Seiri melalui pemilahan barang yang tidak diperlukan, Seiton melalui penempatan alat berdasarkan frekuensi penggunaan, dan Seiso melalui pembersihan area kerja secara rutin. Peserta mampu menyebutkan contoh penerapan Seiri melalui pemilahan barang yang tidak diperlukan, Seiton melalui penempatan alat berdasarkan frekuensi penggunaan, dan Seiso melalui pembersihan area kerja secara rutin. Muhamad Tegar Maulana et al., (2025) menegaskan bahwa penerapan 5S membantu mengidentifikasi masalah pada area kerja dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan praktik dilakukan dengan menggunakan contoh label, wadah, sticky notes, dan checklist sederhana. Simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerjemahkan konsep 5S ke dalam tindakan sederhana, seperti pemilahan, pelabelan, penataan, dan penyusunan checklist. Di et al., (2025) menyatakan bahwa penguatan sistem produksi pada UMKM dapat dilakukan melalui pendekatan mutu sederhana yang mudah dipraktikkan oleh pelaku usaha.



Gambar 3. Simulasi penataan alat, bahan, label, dan checklist penerapan 5S

Tabel 2. Ringkasan Temuan Observasi Sebelum dan Setelah Pendampingan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman 5S	Dipahami sebagai kegiatan bersih-bersih umum	Dipahami sebagai metode penataan kerja yang terdiri dari lima prinsip

Penataan alat	Belum semua alat memiliki tempat tetap	Peserta memahami perlunya label dan kategori penyimpanan
Kebersihan area kerja	Dilakukan sesuai kebutuhan harian	Mulai diarahkan pada kebiasaan pembersihan rutin
Standarisasi	Belum ada checklist sederhana	Peserta mengenal checklist 5S sebagai alat evaluasi
Keberlanjutan	Bergantung pada kebiasaan masing-masing	Diarahkan menjadi budaya kerja yang disiplin dan berulang

Sumber: hasil observasi dan diskusi selama kegiatan pendampingan.

Berdasarkan Tabel 2, Berdasarkan rangkuman pada Tabel 2, hasil kegiatan terutama terlihat pada perkembangan pemahaman peserta dan tersusunnya luaran awal penerapan 5S. Temuan tersebut diperoleh secara deskriptif melalui observasi, diskusi, dan simulasi, sehingga belum dimaksudkan sebagai pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Luaran utama kegiatan bukan berupa produk fisik yang kompleks, melainkan peningkatan kapasitas peserta dalam mengenali masalah penataan area kerja dan menyusun langkah perbaikan sederhana. Ratniasih (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendampingan praktis dapat membantu pelaku usaha memahami persoalan teknis dan manajerial secara lebih aplikatif.

Keterbatasan kegiatan ini adalah evaluasi yang masih berfokus pada perubahan pemahaman dan penyusunan luaran awal, sedangkan konsistensi penerapan 5S dan dampaknya terhadap kinerja operasional UMKM belum diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. 5S mudah dipahami oleh pelaku UMKM karena dapat diterapkan menggunakan alat bantu sederhana seperti label, wadah, daftar cek, dan contoh susunan area kerja. Namun, kelemahannya adalah keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi peserta setelah kegiatan selesai. Widiyarini et al., (2025) menyebutkan bahwa pelatihan 5S memerlukan pembiasaan agar perubahan tidak berhenti pada tahap sosialisasi.

Peluang pengembangan berikutnya adalah melakukan pendampingan lanjutan pada area kerja masing-masing UMKM. Pendampingan tersebut dapat berupa audit 5S sederhana, penyusunan standar area kerja, dan pengukuran waktu pencarian alat sebelum dan sesudah penataan, dengan demikian, dampak penerapan 5S terhadap efisiensi operasional dapat dievaluasi secara lebih objektif pada kegiatan lanjutan. Roswandi et al., (2024) menekankan bahwa penerapan 5R di area produksi dapat menjadi dasar perbaikan sistem kerja apabila dilengkapi dengan evaluasi kondisi area secara berkala.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penerapan 5S pada UMKM Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai penataan area kerja melalui prinsip Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke. Berdasarkan hasil observasi selama diskusi dan simulasi, peserta mampu mengidentifikasi beberapa permasalahan penataan area kerja, memberikan contoh penerapan tiga prinsip awal 5S, serta menyusun langkah sederhana berupa pemilahan, pelabelan, penataan alat dan bahan, dan penggunaan checklist. Luaran kegiatan ini masih berada pada tahap pembentukan pemahaman dan rencana awal penerapan, sehingga dampaknya terhadap efisiensi maupun produktivitas UMKM belum diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilakukan melalui pendampingan di lokasi usaha, audit 5S secara berkala, serta pengukuran indikator operasional sebelum dan setelah penerapan agar keberlanjutan dan dampak program dapat dievaluasi secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Darma Cendika, pengurus Paroki Ratu Maria Redemptor Mundi Surabaya, pelaku UMKM mitra, mahasiswa pendamping, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andivas, M., Kisanjani, A., & Kurnia, W. I. (2025). *Penerapan Metode 5S Di Kantor*. 11(2).
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, & Zidan Quraish Al-Qorni. (2024). Peranan UMKM (Usaha

- Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Di, U., Cake, R., Bakery, D. A. N., Humendru, Y. L., Harefa, M. Y., & Ndraha, V. S. (2025). *Krida cendekia*. 3(4), 3–8.
- Fitri, T. Z., Dani, R., Putra, E., Studi, P., Mesin, T., Teknik, F., & Bengkulu, U. (2024). *Journal of Engineering Science and Technology Implementasi 5S di Industri Manufaktur*. 4(2), 76–82.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rahman, R. (2021). Social Humaniora PERAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN LINGKUNGAN INDUSTRI DALAM Social Humaniora. *Jurnal Tambora*, 5(3), 35–39.
- Kusumawati, M., Rhomadhoni, M. N., Sunaryo, M., Himmah, N. F., Farid, U., Yusuf, D. S., & Aldyandi, D. (2025a). Sosialisasi Penerapan 5R Di Industri Pangan Pada Sektor UMKM Desa Kemiri. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 897–906.
- Kusumawati, M., Rhomadhoni, M. N., Sunaryo, M., Himmah, N. F., Farid, U., Yusuf, D. S., & Aldyandi, D. (2025b). Sosialisasi Penerapan 5R Di Industri Pangan Pada Sektor UMKM Desa Kemiri. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 897. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i3.3063>
- Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi Pelatihan Keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 34–31. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>
- Made Iska Aprilia Wardhani, & Tasnim Nikmatullah Realita. (2022). 5S As a Form of Lean Manufacturing Implementation in the Perspective of Human Resources: A Case Study in Food SMEs. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 599–605. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1275>
- Mahendra, A. A., Wibowo, Y., & Kuswardhani, N. (2025). Penerapan Six Sigma dalam Pengendalian Kualitas Produk AMDK “Afiyah” pada PT Bakid Karunia Sejahtera Lumajang. *Jurnal Optimasi Teknik Industri*, 7(2), 88–98.
- Marfuah, H. H., Hapsari, Y. T., & Kurniawanti. (2024). Implementasi Budaya Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke) Di Emping Melinjo Ibu Sukati. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 06, 9–18. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss1.art2>
- Muhamad Tegar Maulana, Dwi Ayu Puspita Sari, Like Andreas Kindangen, Yusuf Eka Setiawan, & Yudi Prastyo. (2025). Pengaplikasian 5S dan Kaizen Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produksi Area Spot Welding di Perusahaan Manufaktur Otomotif. *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(2), 15–28. <https://doi.org/10.65310/09hxp86>
- Nurhidayah, N., Arda, N., Metrawati, M., Alvhitto, M., & Sari, V. N. (2024). Identifikasi Masalah dan Solusi UMKM JR COFFE. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 4(4), 136–139. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i4.741>
- Pangestu, F. J., Hidayat, A. P., Kartinawati, A., Dardanella, D., Rahmawati, N., Santosa, S. H., Indrawan, P., Apriliani, F., Yusri, D., Sinaga, A. R., & Pamungkas, G. Y. (2025). Peningkatan Awareness Implementasi 5R pada UMKM Sepatu di Desa Mulyaharja Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2501–2508. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.814>
- Roswandi, I., Didi Junaedi, & HERY, H. N. (2024). Penerapan 5R Area Di Pt Impero Nusa Pratama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 3(4), 970–976. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i4.1416>
- Suhendra, Wiyatno T. N., Febrinasari T, K. T. ., & Hidayah M.S, Z. Z. (2025). *Penerapan Lean Manufacturing Pada UMKM Jeruk Peras*. 6(2), 1868–1873.
- Widiyarini, W., Rosalina, U. A., & Perdana, S. (2025). Analisis Cost Benefit pada Edukasi Penerapan Konsep 5S Produksi Mukena di Konveksi Roemah Dia. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 548–555. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.656>